



## CARA MAHASISWA FDIK MENGHADAPI DAMPAK COVID 19 PADA MASA PEMBERLAKUAN PSBB

Naziman<sup>1</sup>, Rini Novianti<sup>2</sup>

Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Imam Bonjol Padang

<sup>1</sup> Email : nazirman@uinib.ac.id

<sup>2</sup> Email: rinin9984@gmail.com

### ABSTRAK

*This article discusses various methods undertaken by students of the Da'wah Faculty of Islamic Studies Imam Bonjol Padang in addressing the implementation of the Large-Scale Social Limitation by the Government in order to break the chain of transmission and transmission of Covid. 19. The purpose of writing this article is to offer an alternative concept of problem solving specifically in relation to the covid effect 19 among students of the Imam Bonjol UIN FDIK Padang since being treated by the PSBB, which was protected from April 22 to May 28, 2020. The focus of this article discusses the conditions, views of the attitudes and ways of students in responding to government policies in relation to the activities of teaching and learning during the PSBB period. The method used in this research is descriptive quantitative with online survey data collection techniques using gooleform media with percentage descriptive analysis techniques. The findings of this reset illustrate that in general students view covid as a test and disaster that needs to be dealt with with wisdom. The general action taken by students is to obey the rules of Covid health protocol and implement the activities of learning at home.*

**Keyword: methods, covid-19, infact**

### ABSTRAK

Artikel ini memperbincangkan berbagai cara yang dilakukan oleh mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Imam Bonjol Padang dalam menyingkapi pemberlakuan Pembatasan Sosial Bersekala Besar oleh Pemerintah dalam rangka memutus rantai peyebaran dan penularan Covid. 19. Tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk menawarkan konsep alternatif penyelesaian masalah secara khusus dalam kaitannya dengan efek covid 19 di kalangan mahasiswa FDIK UIN Imam bonjol Padang semenjak diperlakukan PSBB terhidtung dari tanggal 22 April sampai dengan 28 Mei 2020. Fokus diskursus artikel ini membahas kondisi, pandangan sikap dan cara para mahasiswa dalam menyikapi kebijakan pemerintah dalam kaitannya dengan kegiatan belajar mengajar selama masa PSBB. Metode yang digunakan adalah penelitian ini adalah kuntitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui survei online dengan menggunakan media gooleform dengan teknik analisis dekstiptif prosentase. Temuan reset ini menggambarkan bahwa secara umum mahasiswa memandang bahwa covid merupakan ujian dan musibah yang perlu dihadapi dengan kearifan. Tindakan umum dilakukan oleh mahasiswa adalah mematuhi aturan keprotokoleran kesehatan Covid dan melaksanakan kegiatan pembelajaran di rumah.

**Kata Kunci : Cara, Covid, dampak**

## PENDAHULUAN

Istilah Covid 19 merupakan penamaan untuk sebuah virus yang menakutkan dan mematikan di tahun 2020. Detik,Com (Kamis, 15 Maret 2020 pukul 08:11) melansir bahwa penamaan Covid-19 merupakan nama yang diberikan oleh Kepala Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) Tedros Adhanom Ghebresyesus di Jenewa pada hari Selasa tanggal 11 Februari 2020. Covid merupakan singkatan dari "C" artinya Corona, "Vi" akronim dari Virus dan "D" kependekan dari disease (penyakit). Wabah covid ini mulanya berkembang di Cina yang ditemukan pada tanggal 31 Desember 2019 dan menyebar ke berbagai belahan dunia termasuk Indonesia.

Penyebaran dan perkembangan Covid-19 berdasarkan informasi detik.com (uptude Virus Corona di Dunia tertanggal 2 April 2020 telah mencatat bahwa jumlah manusia terinfeksi atau positif corona mencapai 934.245 kasus, 193.891 orang sembuh, 46.923 meninggal dunia yang tersebar di berbagai negara. Corona di Indonesia seperti yang dilansir oleh titro.id (3 April 2020) mengemukakan bahwa jumlah kasus positif Covid -19 di Indonesia mendekati angka 2.000 jiwa. Jumlah angka kematian akibat Covid-19 mencapai 181 pasien, dengan rasio 9,11% yang menyebar di 32 provinsi. Penderita Covid-19 terbanyak tercatat di DKI Jakarta dengan 971 kasus positif Covid, 90 orang meninggal dan 52 orang dinyatakan sembuh. Begitu pula di Jawa Barat ditemukan 225 kasus, 25 orang meninggal, 12 orang sembuh. Banten 170 kasus, 14 meninggal, 7 orang sembuh. Jawa Timur terdapat 155 kasus positif Covid-19, 11 meninggal dan 25 sembuh, Jawa tengah 114 kasus, 18 meninggal dan sebelas sembuh. Sementara untuk Sumatera Barat Kompas.com (3 Maret 2020) melansir bahwa total terinfeksi positif Covid 19 sebanyak 13 pasien dan meninggal 1 orang.

Kondisi di atas membuat pemerintah bangkit dan melakukan aksi-aksi nyata dan cepat mengambil tindakan dan kebijakan mulai dari menerbitkan surat edaran, peraturan dan menerbitkan buku panduan tentang menghadapi Covid.19.

1. Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 36962 /MPK.A/HK/2020 tertanggal 17 Maret 2020 tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam rangka Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) dan masa belajar diperpanjang 1 semester.
2. Surat Edaran Mendagri Nomor 440/2688/SJ /1 April 2020 ini ditujukan bagi seluruh gubernur dan bupati/wali kota di seluruh Indonesia. Tentang "Berkenaan dengan berlakunya kebijakan movement control order (MCC) oleh pemerintah Malaysia pada tanggal 18 Maret 2020 yang membatasi pergerakan terhadap orang dan barang telah berdampak pada pemulangan para TKI dari Malaysia.
3. Surat Edaran Menteri Agama Nomor 1 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Protokol Penanganan Covid-19 Pada Rumah Ibadah
4. Surat Edaran Menteri Agama RI Nomor SE. 5 Tahun 2020 tanggal 30 Maret 2020 tentang Penyesuaian Sistem Kerja Pegawai dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) pada Kementerian Agama,
5. Surat Edaran Gubernur sumbar nomor 050/078/BKPD/III-2020 tentang tindak lanjut dari imbauan MUI Sumbar meminta warga Sumbar menunda niat pulang kampung.
6. Peraturan pemerintah nomor 21 tentang pembatasan Sosial Berkala



besar dalam rangka percepatan penanganan Covid-19

7. dll

Para peneliti, penulis artikel dan jurnal serta orang-orang yang peduli terhadap upaya memerangi dan melawan Corona Virus 19, mencoba memaparkan hasil-hasil riset terhadap covid dan bagaimana tindakan yang tepat dilakukan setiap orang. Agus Rizal Ardy Hariandy Hamid (Editorial Jurnal Medical of Jurnal Indonesia: 2020) dengan topik *Social responsibility of medical journal: a concern for COVID-19 pandemic* mengemukakan bahwa pemerintah Indonesia telah menerapkan banyak rekomendasi publik untuk mengendalikan penularan COVID-19. Partisipasi dari masyarakat adalah peran vital untuk mengatasi kondisi pandemi ini. Banyak negara telah menunjukkan kepatuhan masyarakat terhadap keputusan pemerintah telah memengaruhi semakin banyak kasus dan kasus kematian. Masyarakat harus menerapkan protokol sosial jarak dan isolasi diri karena ada juga beberapa pasien COVID-19 asimtomatik yang disebut sebagai karier. Perilaku kebersihan pribadi, termasuk mencuci tangan, harus dilaksanakan secara teratur, segera setelah kami menyentuh sesuatu.

Situasi di atas telah merubah kondisi kehidupan secara drastis dan tindakan preventif dan kuratif dari pihak pemerintah mulai dari isolasi, pembatasan kontak sosial (dari *fisical distancing* ke *sosial distancing*). Di samping itu dalam keseharian masyarakat berdasarkan realitas lapangan menunjukan bahwa dampak Corona telah mempengaruhi berbagai sektor kehidupan mulai dari kehidupan pribadi, sosial ekonomi bahkan berpengaruh terhadap kegiatan

peribadatan umat. Kehidupan pribadi sangat berkaitan dengan kondisi psikologis seperti isolasi diri, karantina 14 hari jika pergi dan kembali dari wilayah pandemik, perawatan intensif di rumah sakit, orang dalam pantauan dan sebagainya. Menurut sebagian dari mereka yang berpegang kondisi perlakuan semacam ini kurang nyaman dan menakutkan untuk keluar dari rumah. Hal ini dikemukakan oleh AS (47) " Saya sepulang dari Jakarta menjadi ODP dan harus mengisolasi diri sendiri di rumah selama 14 hari dan tidak boleh kontak langsung dengan masyarakat. Kondisi ini membuat saya stres karena banyak urusan yang harus saya selesaikan. Tapi apa boleh buat karena begitu protapnya".

Kebijakan pemerintah seperti meningkatkan status dari larangan berkumpul secara massal menjadi lockdown (larangan keluar rumah), dan diterbitkannya surat edaran tentang ibadah di rumah serta diberlakukannya Pembatasan Sosial Berskala Besar telah mendatangkan berbagai efek terutama efek psikologis bagi masyarakat. Kenyataan juga menunjukkan bahwa dengan kebijakan itu kegiatan dakwah yang bisa dilakukn di masjid-masjid dengan melibatkan massa dihentikan. Di sisi lain kegiatan rutin di masjid menjadi kebutuhan dan kebiasaan yang sulit untuk ditinggalkan.

Berdasarkan latar belakang di atas maka perlu diteliti dan dikaji serta dicarikan solusi bagaimana cara mengatasi dampak virus di kalangan mahasiswa FDIK selama masa pemberlakuan PSBB oleh pemerintah.

Untuk lebih mudahnya memahami artikel ini maka pengakiajian dibatasi kepada padangan, sikap dan tindakan para mahasiswa dalam menyikapi pemberlakuan PSBB .

Islam sangat mengapresiasi hidup sehat—Islam itu menyehatkan, jika setiap umat konsisten dalam hidup dan mengamalkan ajaran Islam secara benar dalam kehidupannya, maka manusia akan terbebas dari berbagai sumber penyakit (Virus). Hidup sehat sesuatu yang perlu diciptakan. Indikator Sehat dalam kaitannya dengan kondisi kesehatan jiwa Kamal Mursi dalam Abdul Aziz bin Abdullah Al-Ahmad (2006) menggambarkan bahwa kesehatan jiwa adalah bersihnya hati manusia dari penyakit jiwa, keseimbangan hidup, adaptasi dan penyesuaian diri, dan kemampuan dalam meraih kebahagiaan serta aktualisasi diri. Kemudian ditandai pula dengan adanya kemampuan untuk menerima dan menghargai diri sendiri, perasaan eksis, bebas, spontan, berkepribadian sempurna, fleksibel, percaya diri, mempunyai sensitivitas sosial, mampu bekerja, mampu beradaptasi, mampu membangun hubungan interpersonal, mampu menghadapi tekanan dan menghadapi kekegilisan. Sementara dalam tabel Baron dikemukakan pula bahwa jiwa yang sehat dicirikan oleh tidak suka berbohong, tidak suka berbuat dosa, tidak suka mengunjing, tidak suka membunuh, tidak melakukan tindakan yang mengancam hidup dan perkembangannya dan hanya melakukan tindakan yang memberikan kepuasan batin kepada dirinya. Kemudian Hamid Zahran mengemukakan bahwa ciri spesifik keparibadian yang sehat ditandai dengan mampu beradaptasi, bahagia dengan diri sendiri dan bersama orang lain, mampu mengaktualisasikan diri dan memfungsikan kemampuan diri, mampu menghadapi segala tuntutan hidup, jiwa dalam keadaan seimbang, berperilaku normal dan hidup dengan tenang dan damai.

Sehat dalam konsepsi Islam adalah kebahagiaan. Ibnu Qayyim dalam (Abdul Aziz bin Abdullah Al-Ahmad :2006) mengungkapkan bahwa hidup yang sehat atau kebahagiaan sebagai ungkapan kesehatan jiwa yang dikenal pula

kehidupan yang baik (sehat) yakni kehidupan jiwa, kenikmatan, dan ketenangan yang diisi dengan keimanan, pengetahuan, cinta, tobat, dan tawakkal kepada Allah. Di samping itu dibarengi dengan kepatuhan kepada perintah Allah dan menjauhi segala larangannya karena larangan Allah itu berakibat pada hal yang negatif, ketidak sempurnaan, kerusakan, kerapuhan, keterpurukan, kehinaan serta kehidupan yang semakin sempit dan kelam.

Yahya Jaya (1994) dalam mengkaji sehat pada aspek mental mengemukakan bahwa sehat adalah terwujudnya keserasian yang sungguh-sungguh antara fungsi-fungsi kejiwaan dan terciptanya penyesuaian diri antara manusia dengan dirinya sendiri dan lingkungannya berdasarkan keimanan dan ketakwaan serta bertujuan untuk mencapai hidup bermakna dan bahagia di dunia dan akhirat. Terwujudnya keserasian yang sungguh-sungguh antara fungsi-fungsi kejiwaan adalah berkembangnya seluruh potensi kejiwaan secara seimbang sehingga manusia dapat mencapai kesehatan lahir dan bati, jasmani dan rohani serta terhindar dari pertentangan batin, kegoncangan, kebingungan, keraguan dan tekanan perasaan dalam menghadapi berbagai dorongan dan keinginan. Terciptanya penyesuaian diri dengan diri dipahami dengan usaha seseorang untuk menyesuaikan diri secara sehat terhadap dirinya yang mencakup di dalam pembangunan dan pengembangan seluruh potensi dan daya yang terdapat dalam diri, serta kemampuan dalam memanfaatkan potensi dan daya seoptimal mungkin sehingga penyesuaian diri membawa kepada kesejahteraan dan kebahagiaan diri sendiri dan orang lain. Penyesuaian diri dengan lingkungan atau masyarakat dimaknai dengan kemampuan untuk memenuhi tuntutan kedaan masyarakat dan mengembagkan diri secara serasi dengan tuntutan dan



kebutuhan masyarakat dalam batas-batas yang diridhai oleh Allah Swt.

Manusia sebagai makhluk holistik, muli fungsi dan dimensi, maka dimensi-dimensi kemusiaan sebagaimana penjelasan di atas tidaklah dapat dipisahkan dengan kondisi fisik (arnobiologis). Fisik juga mengalami gangguan yang dimulai dengan menurunnya daya tubuh oleh virus. Virus merupakan mikroorganisme yang mengganggu sel-sel tubuh manusia berkaitan dengan perkembangan, daya tahan, fungsi melalui proses terinfeksi oleh mikroorganisme yang mengaitkannya dengan menurunnya daya imunitas, rasa nyeri dan kehilangan fungsi bahkan dapat mematikan. Virus muncul dari berbagai pemicu dan memiliki gejala yang spesifik pada masing-masing virus sesuai dengan namanya seperti yang populer sekarang adalah virus corona..

Virus Corona atau *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV-2) adalah virus yang menyerang sistem pernapasan. Penyakit karena infeksi virus ini disebut COVID-19. Virus Corona bisa menyebabkan gangguan pada sistem pernapasan, pneumonia akut, sampai kematian. ([https:// www.alodokter.com/virus-corona](https://www.alodokter.com/virus-corona): (4 April 2020:12:00).

Agung Jatmiko (27/3/2020, 12.15 WIB ) dalam artikel “ Katadata.co.id "Peneliti AS Kristian Andersen pakar imunologi dan microbiologi" *The proximal origin of SARS-CoV-2*. Dalam jurnal *Nature Medicine*, tanggal 17 Maret 2020 menyatakan bahwa Virus Corona merupakan mutasi alami dan bukan buatan manusia. Virus corona menurut para peneliti mempercayai bahwa virus ini berasal dari hewan. Sama seperti SARS yang pertama kali ditemukan di musang dan MERS, di unta. Artinya, virus corona sudah ada sebelum menular ke manusia.

Begitu berada di dalam manusia, virus corona kemudian berevolusi untuk memiliki fitur siluman, yakni pembelahan yang memungkinkan dengan mudah masuk ke dalam sel manusia. Setelah mengembangkan kapasitas itu, virus corona lebih mampu menyebar di antara manusia.

Ari Welianto (Editor KOMPAS.com 27/02/2020, 16:00 WIB) tentang siklus perkembangan virus mengemukakan bahwa virus akan berkembang biak dengan cara memperbanyak diri di dalam sel inang. Untuk berkembang biak, virus akan memerlukan sel hidup. Sel hidup bisa seperti sel manusia, hewan, tumbuhan atau mikroorganisme. Dilansir Live Science, virus goyah pada batas-batas yang dianggap hidup. Di satu sisi, virus mengandung unsur-unsur kunci yang membentuk semua organisme baru. Asam nukleat, DNA atau RNA (setiap hidup yang diberikan hanya dapat memiliki satu atau yang lain). Di sisi lain, virus tidak memiliki kapasitas untuk secara independen membaca dan bertindak berdasarkan informasi yang terkandung dalam asam nukleat.

Ciri-ciri Virus adalah parasit yang membutuhkan replikasi dalam sel inang. Ketika virus benar-benar berkumpul dan mampu infeksi, itu dikenal sebagai virion. Untuk replikasi virus hanya memerlukan asam nukleat. Materi yang diperlukan untuk sintesis protein virus berasal dari sel inang. Contoh organisme yang menjadi hospes virus adalah bakteri, jaringan embrio, hewan, tumbuhan, dan manusia. Perkembangbiakan virus Proses reproduksi virus terdiri dari lima tahap, yaitu adsorpsi, penetrasi, sintesis (eklifase), pematangan dan lisis. Tahap adsorpsi sebagaimana dijelaskan di situs Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), tahap adsorpsi merupakan tahap menempelnya virion bagian

reseptor site sel inang dengan memakai serabut ekornya. Tahap penetrasi pada tahap ini selubung ekor berkontraksi untuk membuat lubang yang menembus dinding dan membran sel inang. Kemudian virus memasukan materi genetik virus melalui lubang pada dinding dan membran sel inang dan kapsid virus jadi kosing. Tahap sintesis pembentukan asam nukleat (salinan genom) dan komponen-komponen virus dengan menghidrolisis DNA sel inang. Tahap pematangan terjadi partikel-partikel virus yang lengkap membentuk virion-virion baru dengan menggunakan asam nukleat dan protein. Tahap lisis pemecahan dinding sel inang dengan menggunakan enzim lisozim. Itu berfungsi merusak dinding sel bakteri sehingga virus baru akan keluar dan menyerang sel inang baru.

### **Cara mengatasi Virus dalam perspektif Islam**

Islam agama yang magajarkan hidup sehat dan menyehatkan. Ajaran Islam jika diamalkan secara benar dan sesuai dengan kaedah yang berlaku, maka dijamin manusia akan sehat. Hasil riset tentang sehat ala islam yang dilakukan oleh para ilmuwan meunjukkan bahwa Islam sumber Kesehatan. Waduk dan mandi merupakan ajaran yang sanagt efektif untuk mengatasi perkembangbiakan virus. REPUBLIKA.CO.ID,( Kamis 24 Oct 2019 21:15 WIB) melansir bahwa dalam berbagai penelitian, sejumlah pakar kesehatan telah mengungkapkan bahwa wudhu mampu merangsang irama energi yang ada dalam tubuh jika dilakukan secara benar oleh umat Islam. Selain itu, berwudhu juga dapat melancarkan peredaran darah. Magomedov Asisten di sebuah lembaga Kesehatan Umum dan Ekologi di Dagestan State Medical Academy menjelaskan, sekitar 61 dari 65 titik refleksi Cina adalah bagian tubuh yang dibasuh air wudhu. Lima lainnya terletak antara tumit dan lutut. Buku

Sehat dengan Wudhu, karya Syahrudin El Fikri, mengungkapkan beberapa manfaat yang diperoleh dari wudhu dengan cara menekan atau mengusap bagian-bagian anggota wudhu, seperti wajah, telinga, kepala, hidung, tangan, sela-sela jari, dan kaki. Dalam membasuh bagian wajah, misalnya, Syahrudin El-Fikri menjelaskan bahwa kulit wajah akan semakin kencang dan akan tampak bercahaya jika dilakukan dengan benar. Ketika berwudhu, disarankan agar membasuh wajah disertai dengan sedikit pijatan atau penekanan, sehingga akan memberikan efek positif pada usus, ginjal, dan sistem saraf maupun reproduksi. Membasuh wajah dengan air bersih ketika berwudhu dapat merangsang titik-titik akupuntur (saraf) di bagian wajah yang efeknya sangat bermanfaat untuk kesehatan. Rangsangan yang ditimbulkan berfungsi sesuai dengan terapi akupuntur sebagaimana dijelaskan dalam buku ini. Pada anggota tubuh yang dibersihkan dengan berwudhu, terdapat sekitar 493 titik akupuntur yang bisa digunakan untuk menyembuhkan dan mencegah penyakit. Pada wajah ada 84 titik energi, tangan 95 titik, kepala 64 titik, telinga 125 titik, dan kaki 125 titik energi.

### **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam riset ini adalah metode penelitian terapan dengan model survei deskriptif yang dikenal dengan *community survey* (survei kemasyarakatan). Fristina Irina (2017: 132) mengemukakan bahwa survei kemayarakatan termasuk model penelitian sosial fokus mengungkap dan memecahkan masalah-masalah aktual yang ada secara nyata saat sekarang. Maslah yang penulis maksudkan nyata ditengah masyarakat adalah dampak Covid.19 pada aspek psikologis (kejiwaaan). Sumber data dalam riset ini adalah Sivitas akademika FDIK UIN Imam Bonjol Padang mahasiswa Fakultas dakwah dan Ilmu Komunikasi. Teknik





# AL IRSYAD

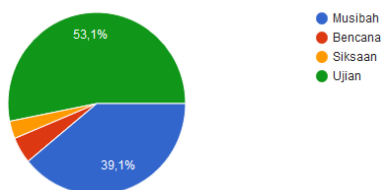
Jurnal Bimbingan Konseling Islam

pengumpulan data total sampling dengan alat quisioner tentang masalah, respon dan solusi menghadapi dampak covid 19. Teknik pengolahan data survei ini menggunakan analisis logitudinal dengan melacak jawaban spesifik dari responden dalam bentuk prosentase dan memperhatikan signifikansi statistik. Untuk mempermudah kegiatan riset ini penulis memanfaatkan media google classroom.

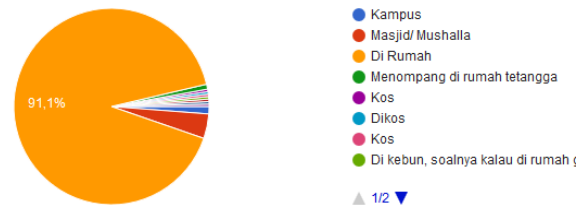
### TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Situasi terkini penderita atau terindikasi covid 19 secara Nasional pada tanggal 28 Mei 2020 pukul 12:00 Wib yang dilansir oleh KOMPAS.Com meyebutkan bahwa total pasien yang terkonfirmasi 24.538 kasus, sembuh 6.240 orang dan meninggal dunia 1.496 orang. Khusus untuk Sumatera Barat terkonfirmasi positif Covid.19 sebanyak 541 orang, sembuh 242 dan meninggal 25 orang (Antara-news.com, 29 Mei 2020 Pukul 13:30 Wib). Untuk Kota Padang seperti dikemukakan oleh Harian Merdeka.com tanggal 23 Mei 2020 pukul 19:50 Wib tercatat 284 kasus positif 98 orang dalam perawatan, 35 orang diisolasi mandiri di rumah, 44 orang dikarantina dan 90 orang sembuh serta 17 orang meninggal dunia.

Pandangan mahasiswa terhadap kasus Covid. 19. Sebagaimana hasil isian angket yang diisi oleh 247 responden menyatakan bahwa kehadiran Covid.19 secara umum berpandangan sebagai musibah 53,4 % dan ujian 39,1% dan lebihnya memaknai sebagai bencana dan siksaan.

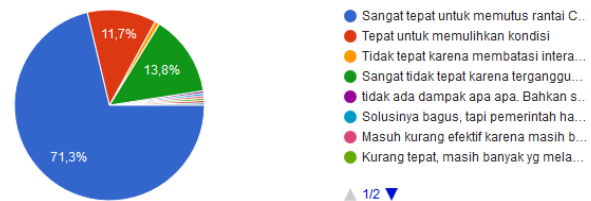


Kegiatan belajar mahasiswa selama PSBB berikut:



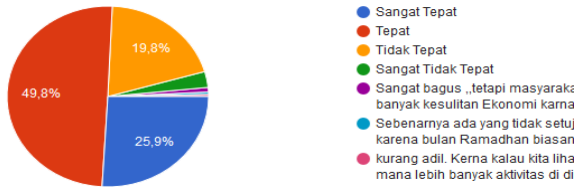
Dari gambaran di atas dapat dikemukakan bahwa 91,1% para mahasiswa beraktivitas dari rumah dan lebihnya ada yang masih bertahan di Masjid dan Mushalla serta belajar dari rumah tetangga.

Pandangan mahasiswa terhadap kebijakan pemerintah untuk memutus rantai penyebaran dan penularan Covid.19 adalah:



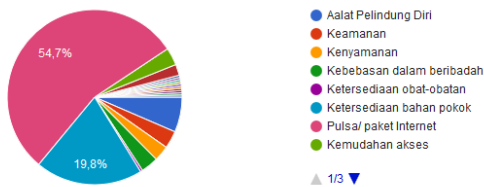
Dari gambaran di atas dapat dipahami bahwa secara umum para mahasiswa berpandangan “kebijakan yang diberlakukan dan tindakan yang diambil pemerintah dianggap sangat tepat (71,3%). Sebagian kecil menilai bahwa kebijakan memberlakukan PSBB kurang tepat (13,8%) dan sebagian kecil dari mahasiswa menganggap bahwa PSBB tepat (11,7%). Data ini meunjukkan bahwa mahasiswa tidak berpandangan negatif atau menilai tidak tepat atau tidak perlu diberlakukan PSBB.

Berkaitan dengan dukungan MUI terhadap Pemerintah dalam memutus rantai Covid, 19 melalui edaran MUI, mahasiswa menyatakan:

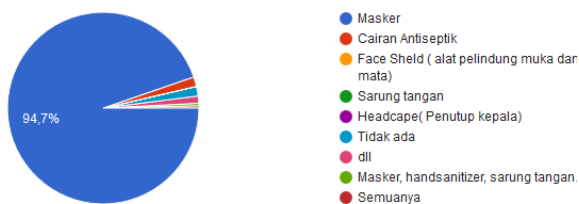


Hampir separoh mahasiswa menilai bahwa dukungan MUI terhadap kebijakan pemerintah memberlakukan PSBB dinilai tepat (49,8%) sangat tepat (25,9%) dan tidak tepat (19,8%) dan lebihnya menyatakan sangat tepat. Jawaban ini menegaskan bahwa MUI telah melakukan hal yang tepat untuk mendukung kebijakan pemerintah pemerintah dalam memutus rantai covid 19.

Kebutuhan esensi selama covid menurut mahasiswa adalah:



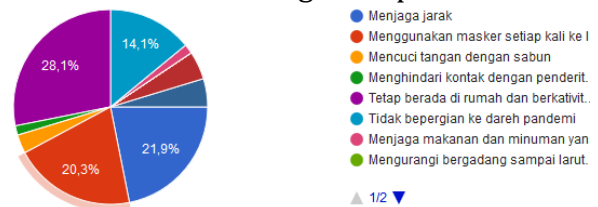
Kebutuhan utama masalah pulsa internet untuk kepinginan kuliah online (54,7%) ketersediaan bahan pokok (19,8%) dan lebihnya masalah Alat Pelindung Diri, keamanan, kenyamanan dan sebagainya. Sementara alat pelindung diri yang dimiliki oleh mahasiswa secara umum adalah Masker



Masker merupakan salah satu Alat Pelindung Diri (APD) yang direkomendasikan untuk digunakan terutama dalam mencegah penularan Covid.19. Fathyah Isbaniah dkk (2020: 51-52) mengaskan bahwa Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) yang perlu diberikan edukasi bagi pasien dan orang-orang yang dalam pantauan meliputi : melakukan

kebersihan tangan rutin terutama sebelum memegang mulut, hidung dan mata serta setelah memegang instalasi publik. Mencuci tangan dengan air dan sabun cair serta bilas setidaknya 20 detik. Cuci dengan air dan keringkan dengan handuk atau kertas sekali pakai, jika tidak ada fasilitas suci tangan, dapat menggunakan alkohol 70-80% handrup. Menutup mulut dan hidung dengan tissue ketika bersin atau batuk. Ketika memiliki gejala saluran nafas, gunakan masker dan berobat ke fasyankes.

Cara mahasiswa menghadapi covid



Gambar di atas menjelaskan bahwa secara umum cara mahasiswa menjaga diri dari serangan dan ancaman covid adalah dengan menjaga makanan dan minuman (28,1%), Menjaga jarak (21,9%), menggunakan masker setiap kali ke luar rumah (20,3%) dan tetap berada di rumah (14,1%) lebihnya mencuci tangan, mengurangi bergadag sampai larut malam dan sebagainya. Mengambil jarak dalam makna dilarang untuk tidak mencampur orang sehat dengan sakit menurut (Iftachul'ain Hambali, 2011:111) karena penyakit terinfeksi itu mudah menular apabila orang yang masih sehat didekatkan dengan orang yang sakit.

Tanggapan ini memperjelas bahwa mahasiswa menyadari dan meyakini bahwa faktor makanan merupakan sumber kesehatan sekaligus faktor pemicu terganggunya kesehatan seseorang. Kemudian untuk menurangi percepatan penyebaran virus Corona perlu dilakukan dengan cara menjaga jarak, menggunakan masker dan tetap berkativitas di rumah.

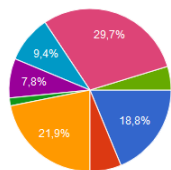
Upaya lain yang dilakukan oleh mahasiswa adalah





# AL IRSYAD

Jurnal Bimbingan Konseling Islam



- Belajar ikhlas dan sabar
- Tunduk dengan aturan pemerintah
- Melakukan hal-hal positif dan produktif
- Menyibukan diri dengan penyaluran hoby
- Meningkatkan kualitas ibadah kepada Allah
- Tetap produktif dari rumah
- Memanfaatkan media online untuk b...
- Membuat tim kerja dan donasi Dai P...

Tunduk dengan aturan pemerintah (29,7%), melakukan hal-hal positif (21,9%), belajar untuk ikhlas dan sabar (18,8%), tetap produktif di rumah (9,4%) dan mendekatkan diri kepada Allah (7,8%) serta lebihnya melakukan penyaluran hoby.

Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa kehadiran Covid 19 dalam pandangan mahasiswa sebagai ujian dan musibah. Sikap seorang mukmin dalam menghadapi musibah diajarkan oleh agama adalah dengan bersabar dan beristirahat atau mengembalikan kepada Allah (Qs. Al-Baqarah :155-157). Musibah juga datang terkadang dikarenakan oleh ulah tangan manusia itu sendiri (Qs. Arrum : 41). Jika dicermati dari aspek sikap mahasiswa ikut mematuhi aturan keprotokolanan Covid jika ditinjau dari kaca mata agama, maka mahasiswa telah berada pada jalur yang benar karena telah ikut tunduk dan patuh pada pemimpin. Kebiasaan hidup teratur memperhatikan makanan dan minuman merupakan syariat yang setiap muslim perlu memperhatikan apa yang ia makan dan cara mendapatkan makanan yaitu halal lagi baik. Kemudian dalam pandangan Islam sumber kesehatan sebenarnya bermula dari tata kelola makan dan pola hidup sehat. Makan yang seimbang dapat menstabilisasi dan mempertahankan imunitas dan hidup bersih seperti mandi dan wudhuk salah satu cara menyikatkan bakteri dan virus yang dapat mengancam kesehatan manusia. Cara umat Islam menghadapi berbagai musibah ditemukan dalam surat Ali Imran ayat 140 dan Anisa` ayat 104. Ayat 140 dari surat Ali Imran menegaskan bahwa "Jika

kamu (pada perang Uhud) mendapat luka, maka sesungguhnya kaum (kafir) itu pun (pada perang Badar) mendapat luka yang serupa. Dan masa (kejayaan dan kehancuran) itu, Kami pergilirkan di antara manusia (agar mereka mendapat pelajaran); dan supaya Allah membedakan orang-orang yang beriman (dengan orang-orang kafir) dan supaya sebagian kamu dijadikan-Nya (gugur sebagai) syuhada. Dan Allah tidak menyukai orang-orang yang lalim," orang beriman masih memiliki harapan untuk hidup dan berbuat. Pada surat An-Nisa` ayat 104 ditegaskan bahwa "Janganlah kamu berhati lemah dalam mengejar mereka (musuhmu). Jika kamu menderita kesakitan, maka sesungguhnya mereka pun menderita kesakitan (pula), sebagaimana kamu menderitanya, sedang kamu mengharap dari Allah apa yang tidak mereka harapkan. Dan adalah Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana

## KESIMPULAN

1. Mahasiswa memiliki sikap positif terhadap wabah Covid 19 yang dianggap sebagai ujian dan musibah
2. Mahasiswa mendukung kebijakan pemerintah dalam melakukan suatu tindakan pemutusan rantai penularan Covid melalui kebijakan PSBB
3. Tidakan mahasiswa selama Covid dan pemberlakuan PSBB telah sesuai dan mengikuti system keprotokolanan Covid. 19

## PENUTUP

Artikel ini baru mendeskripsikan tanggapan, persoalan dan cara mengatasi dampak Covid.19 selama pemberlakuan kebijakan pemerintah memutus rantai penularan Covid 19 di kalangan mahasiswa. Ke depan agaknya perlu dikembangkan

upaya-upaya sistematis dan terukur dalam menghadapi dampak covid 19 terhadap berbagai aspek kehidupan. Kemudian ucapan terima kasih kepada para mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Imam Bonjol Padang yang telah bersedia untuk mengisi angket yang disebarakan secara online. Begitu juga kepada pihak Fakultas melalui Bapak Dekan Fakultas Dakwah UIN Imam Bonjol Padang yang telah mengizinkan penulis untuk dilaksanakannya riset terbatas di kalangan mahasiswa. Semoga temuan awal ini memberi manfaat untuk menindaklanjuti temuan ini dalam bentuk aksi-aksi sosial yang nyata berbasis agama dan budaya.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

Alquranul Karim

Maktabah Syamilah

Mu`jamwal Mufarasyfi Alfazil quran

Abdul Aziz bin Abdullah Al-Ahmad, (2006). *Kesehatan Jiwa Kajian Korelatif Pemikiran Ibnu Qayyim dan Psikologi modern*, (Terjemahan) At-Thariq ila Ash-Shihah an-Nafsiyyah Ibni Qayyim Al Jauziyah.(1994). *Ilm An-Nafs*, Jakarta: Pustaka Azzam

Fathyah Isbaniah dkk.(2020). *Pedoman Kesiapsiagaan Menghadapi Coronavirus, Desisase (Covid-19)*, Jakarta: Kementerian Kesehatan RI Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P).

Fristina Irina.(2017). *Metode Penelitian Terapan*, Yogyakarta: Parama Ilmu

Hisham Thaibah dkk.(2015). *Ensiklopedia Mu`jizat Alquran dan Hadis, kemukjizatan Psikoterapi Islam*, Jakarta: PT. Saptasentosa Jilid 4.

Iftachul`ain Hambali.(2011). *Islamic Pineal Therapy*, tiga kunci mencegah, mengobati dan menghilangkan derita akibat penyakit, Jakarta: Prestasi.

Yahya Jaya.(1994). *Spiritualisasi Islam dalam menumbuhkembangkan Kepribadian dan Kesehatan Mental*, Jakarta: Ruhama,

### Artikel Jurnal:

Agus Rizal Ardy Hariandy Hamid (Editorial Jurnal Medical of Jurnal Indonesia: (2020) dengan topik *Social responsibility of medical journal: a concern for COVID-19 pandemic*

Binlei Gongga , Shurui Zhanga , Lingran Yuana and Kevin Z. Chen.(2020). *A balance act: minimizing economic loss while controlling novel coronavirus pneumonia*, JOURNAL OF CHINESE GOVERNANCE 2020, VOL. 5, NO. 2,249–268.[https://doi.org/ 10. 1080/23812346.2020.1741940](https://doi.org/10.1080/23812346.2020.1741940)

Ye Qi, Coco Dijia Du, Tianle Liu, Xiaofan Zhao & Changgui Dong.(2020), *Experts'conservative judgment and containment of COVID-19 in early outbreak*, Journal of Chinese Governance, 5:2,140-159,DOI: 10.080/23812346.2020.1741240

Kuldeep Dhama, dkk .(2020).*COVID-19, an emerging coronavirus infection: advances and prospects in designing and developing vaccines, immunotherapeutics, and therapeutics*, Jounar : Human Vaccines & Immunotherapeutics, DOI: 10.1080/ 21645515. 2020. 17352

Media Massa

Detik. Com

Harian Umum Republika ,( Kamis 24 Oct 2019 21:15 WIB

Kompas, Com